

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TPS DENGAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PEMBUATAN POLA BLUS DI SMKN 8 SURABAYA

Barlintiy Aniq

Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
barlintiyaniq@mhs.unesa.ac.id

Anneke Endang Karyaningrum

Dosen Program Studi Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
annekekaryaningrum@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar dan peningkatan hasil belajar siswa siswa pada ranah kognitif dan psikomotorik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dengan media video pembelajaran di kelas X Tata Busana I SMK Negeri 8 Surabaya. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam tiga siklus, yaitu: perencanaan, pelaksanaan/pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data melalui lembar unjuk kerja dan tes formatif siklus I, II dan III. Hasil penelitian siklus I hasil belajar siswa berdasarkan penilaian ketuntasan belajar klasikal sebesar 48% pada nilai kognitif, sedangkan nilai psikomotor sebesar 79%. Pada siklus II, persentase hasil belajar siswa mencapai 94% pada nilai kognitif sedangkan nilai psikomotor mendapatkan persentase hasil belajar sebesar 88%. Pada siklus III nilai kognitif mencapai 100%, sedangkan nilai psikomotor persentase hasil belajar siswa sebesar 94%. Peningkatan persentase nilai hasil belajar siswa disetiap siklusnya, pada siklus I ke siklus II terjadi peningkatan persentase 46% pada ranah kognitif dan 9% pada ranah psikomotor, serta besar peningkatan nilai hasil belajar pada siklus II ke siklus III sebesar 6% pada ranah kognitif maupun ranah psikomotor. Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas X Tata Busana I di SMK Negeri 8 Surabaya melalui penerapan model pembelajaran TPS dengan media video pada mata pelajaran pembuatan pola blus.

Kata Kunci: *Think Pair Share*, video, dan hasil belajar pembuatan pola

Abstract

The purpose of the study is determining learning outcomes and improvement learning outcomes cognitive and psychomotor using the model of TPS (*Think Pair Share*) which utilized video as method of X grade of Fashion Department in SMK Negeri 8 Surabaya. Data collection technique was using performance sheets and formative test cycle I, II, and III. The cognitive result of research in cycle I acquired the percentage of learning outcomes based KBK reached 48%. On the other hand, considered the psychomotor side 79% of completed classical study. In cycle II, there was an increasing cognitive grade by 94%, meanwhile its psychomotor grade reached 88%. In cycle III, we observed that the cognitive grade had increased gradually 100%. The same went to psychomotor which have had 94%. There was increase in value from cycle I to cycle II by 46% in cognitive and 9% in psychomotor, we observed learning outcomes from cycle II to cycle III of 6% in cognitive and psychomotor. To sum up, we concluded that there was a raising number of study result in X grade of Fashion Department in SMK Negeri 8 Surabaya through the implementation of TPS learning model which was improved by video utilization on blouse pattern making subject.

Key Words: *Think Pair Share*, video, and learning outcomes of the pattern making

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan penentu model manusia yang akan dihasilkan. Pendidikan memberi kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan sebagai wahana dalam membangun watak manusia itu sendiri (Mulyasa, 2011:4).

Kegiatan belajar mengajar adalah inti dari kegiatan dalam pendidikan. Dalam prosesnya, segala sesuatu yang

telah diprogramkan akan dilaksanakan (Djamarah, 2010:44). Ada beberapa komponen yang penting dalam kegiatan belajar mengajar yang mempengaruhi keberhasilan siswa yaitu: bahan ajar, metode ajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, serta guru. Jika salah satu komponen tersebut melemah maka dapat menghambat tercapainya kegiatan belajar mengajar secara optimal.

SMK Negeri 8 Surabaya merupakan salah satu lembaga kejuruan yang ada di kota Surabaya dengan 5 program keahlian yang meliputi Tata Kecantikan, Akomodasi Perhotelan, Tata Boga, Tata Busana, dan Multimedia. Dalam program keahlian tata busana tentunya memiliki mata pelajaran yang berkaitan dengan busana, salah satunya yaitu mata pelajaran pembuatan pola. Materi pembuatan pola di kelas X kurikulum 2013 revisi memuat berbagai materi pelajaran berkaitan dengan pola salah satunya ialah pembuatan pola blus. Dalam pembelajaran pembuatan pola, siswa masih merasa bingung untuk memahami langkah-langkah membuat pola dengan teknik konstruksi yang menyebabkan hasil jadi dan bentuk pola yang kurang baik. Salah satu permasalahan lainnya ialah kurang luwes dalam membuat garis-garis pola yang membuat hasil jadi pola kurang maksimal. Pada penilaian pola dasar kelas X Tata Busana I tahun ajaran 2017/2018 hanya 21% yang mendapatkan nilai diatas KKM, hal ini sangatlah jauh dari KBM yang harus dicapai setiap kelas yakni 85%.

Pada pembelajaran pembuatan pola blus, guru menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan anggota kelompok 5-7 orang, namun kelompok yang dibentuk tersebut hanya digunakan sebagai patokan berkumpulnya tempat duduk siswa tanpa ada-nya kerja sama antar siswa dalam kelompok yang seharusnya dilakukan dalam model pembelajaran kooperatif. Dengan anggota kelompok yang cukup banyak, membuat peran setiap siswa tidak terlalu nampak. Selain itu juga guru kurang bervariasi dalam menyampaikan materi seperti tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik kecuali handout.

Berdasarkan uraian diatas diperlukan upaya untuk peningkatan kompetensi siswa melalui inovasi dalam model pembelajaran dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran pembuatan pola. Peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) disertai dengan media video pembelajaran.

Think Pair Share (TPS) yang berarti berpikir berpasangan berbagi merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menurut pendapat Trianto (2007: 61) dalam bukunya yang berjudul *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis* yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model struktural dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Siswa diharapkan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang menggunakan model TPS karena dilaksanakan dalam kelompok kecil dan berpasangan sehingga lebih memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Dengan begitu siswa tidak hanya mengandalkan teman untuk mengerjakan tugas kelompok tetapi juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Model TPS juga berguna untuk mengembangkan pengetahuan secara mandiri, sikap, dan keterampilannya (Shoimin, 2014:209).

Dalam proses pembelajaran penggunaan media ajar sangatlah penting untuk membantu guru dalam mengajar dan membantu siswa dalam memahami dan mengerjakan tugas. Penggunaan media video pembelajaran ini untuk menunjang penerapan model pembelajaran TPS dan diharapkan dalam proses pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembuatan pola blus.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar dan peningkatan hasil belajar siswa kelas X tata busana I di SMK Negeri 8 Surabaya dengan menerapkan model pembelajaran TPS dengan media video pada materi pembuatan pola blus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Tiap siklus terdiri dari tiga tahapan, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan antara lain: (a) membuat jadwal pembelajaran; (b) menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, kisi-kisi soal, soal, dan rubrik penilaian; (c) membuat media video pembelajaran. Tahap pelaksanaan meliputi tahap implementasi isi rancangan, yaitu menggunakan tindakan kelas, pelaksanaan tindakan berupa penerapan model pembelajaran TPS dengan media video pada kompetensi pembuatan pola blus pada siswa kelas X Tata Busana I. Tahap refleksi, kegiatan yang dilakukan adalah: (a) menganalisis hasil belajar siswa; (b) diskusi dengan guru sebagai observer untuk mengetahui dan mencatat keberhasilan dan kegagalan pada siklus I untuk diperbaiki pada pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

Tiap siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 4x45 menit. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 6 Nopember 2017. Siklus II pada tanggal 13 Nopember 2017. Siklus III dilaksanakan pada tanggal 20 Nopember 2017. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Tata Busana I di SMK Negeri 8 Surabaya dengan jumlah siswa 33 siswa perempuan. Lokasi penelitian yaitu di SMK Negeri 8 Surabaya.

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang diambil dari nilai ketuntasan belajar klasikal. Teknik pengumpulan data yaitu berupa tes unjuk kerja (kinerja) untuk ranah psikomotor dan tes formatif untuk ranah kognitif. Instrumen penelitian yaitu berupa lembar unjuk kerja membuat pola blus sesuai desain menggunakan pola konstruksi dan lembar tes formatif berisi 20 soal pilihan ganda yang sudah di analisis butir soal sebelumnya oleh peneliti.

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase sebagai analisis data hasil belajar siswa. Untuk mengetahui hasil belajar siswa secara kognitif dan psikomotor maka perlu adanya analisis pada tes unjuk kerja maupun tes formatif. Analisis hasil tes unjuk kerja (psikomotor) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Persiapan :} \\ \frac{SKOR}{8} \times 20 \\ \text{Nilai Proses :} \\ \frac{SKOR}{16} \times 40 \\ \text{Nilai Hasil :} \\ \frac{SKOR}{12} \times 40 \end{aligned}$$

$$\text{Nilai total} = \sum \text{nilai persiapan} + \text{proses} + \text{hasil.}$$

Analisis hasil tes formatif menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SKOR = \frac{B}{S_t} \times 100\%$$

Keterangan :

B = Skor yang diperoleh

St = Skor Maksimal (Poerwanti, 2008:6-7).

Analisis hasil belajar siswa berupa nilai ketuntasan belajar klasikal secara persentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

p = persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal.

Untuk mengetahui kriteria keberhasilan hasil belajar yakni jika sudah memenuhi persentase sebesar 85% siswa yang tuntas dengan kriteria ketuntasan sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Minimal

Nilai	Kategori
<73	Belum Tuntas
≥73	Tuntas

(Sumber: SMK Negeri 8 Surabaya)

HASIL PENELITIAN

Siklus I

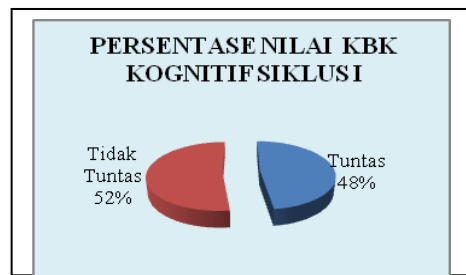
Hasil Belajar

Siklus pertama dalam penelitian ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Senin tanggal 6 Nopember 2017 selama 4x45 menit. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Kognitif Siklus I} = \text{KBK} = \frac{\sum \text{siswa Tuntas}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 10$$

=

$$= 48 \%$$

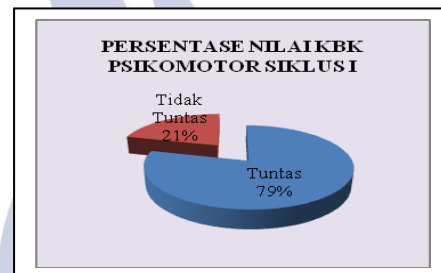


Gambar 1. Diagram Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa pada Nilai Kognitif Siklus I

Ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

Psikomotor Siklus 1 = KBK

$$\begin{aligned} &= \frac{\sum \text{sis}}{\text{sei}} \\ &= \frac{26}{33} \times 100\% \\ &= 79 \% \end{aligned}$$



Gambar 2. Diagram Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa pada Nilai Psikomotor Siklus I

Hasil penelitian siklus I masih belum memuaskan. Hal ini disebabkan karena belum mencapai standar minimal kelas atau nilai Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) sebesar 85%, sehingga perlu dilakukan siklus ke dua. Belum tercapainya nilai tersebut diakibatkan siswa yang masih baru mempelajari pembuatan pola blus dari pengembangan pola dasar. Berdasarkan refleksi tersebut maka peneliti melakukan perbaikan tindakan pada siklus kedua, antar lain melakukan pemantauan pada masing-masing kelompok dan dapat mengetahui kendala apa yang dialami siswa. Melibatkan siswa-siswa yang kurang aktif dan yang belum tuntas sehingga lebih memiliki tanggung jawab terhadap tugas masing-masing. Peneliti juga memperbaiki kualitas *sound system* agar dapat lebih baik dalam menayangkan video pembelajaran.

Siklus II

Hasil Belajar

Siklus kedua pada materi pembuatan pola blus dengan kerah setengah tegak dalam penelitian ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Senin tanggal 13 Nopember 2017 selama 4x45 menit. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Kognitif Siklus II} = \text{KBK} = \frac{\sum \text{sis}}{\text{sei}}$$

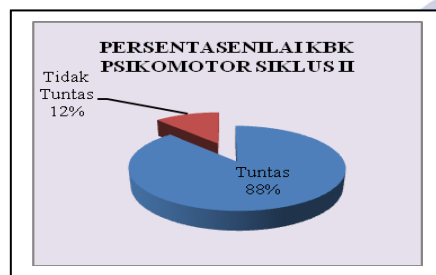
$$= \frac{31}{33} \times 100\%$$

$$= 94 \%$$



Gambar 3. Diagram Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa pada Nilai Kognitif Siklus II

$$\begin{aligned} \text{Psikomotor Siklus II} = \text{KBK} &= \sum \frac{\text{sis}}{\text{sei}} \\ &= \frac{29}{33} \times 100\% \\ &= 88\% \end{aligned}$$



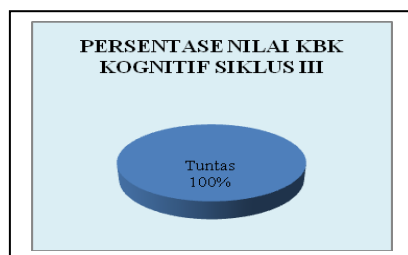
Gambar 4. Diagram Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa pada Nilai Psikomotor Siklus II

Siklus II melalui model pembelajaran TPS dengan media video kompetensi pembuatan pola blus pada siswa kelas X TBS-I di SMK Negeri 8 Surabaya telah mencapai nilai KBK (Ketuntasan Belajar Klasikal) yang telah ditentukan. Namun peneliti ingin meyakinkan dan menguatkan nilai hasil belajar siswa baik pada ranah kognitif maupun psikomotor yang ditujukan untuk mengulangi kesuksesan pada siklus II.

Siklus III Hasil Belajar

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran TPS dengan media video pada siklus III dilakukan pada materi pembuatan pola blus dengan kerah rebah dilakukan pada tanggal 20 Nopember 2017. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kognitif Siklus III} = \text{KBK} &= \sum \frac{\text{sis}}{\text{sei}} \\ &= \\ &= 100\% \end{aligned}$$



Gambar 5. Diagram Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa pada Nilai Kognitif Siklus III

$$\begin{aligned} \text{Psikomotor Siklus III} = \text{KBK} &= \sum \frac{\text{sis}}{\text{sei}} \\ &= \frac{31}{33} \times 100\% \\ &= 94\% \end{aligned}$$



Gambar 6. Diagram Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa pada Nilai Psikomotor Siklus III

Hasil belajar siswa pada siklus III melalui model pembelajaran TPS dengan media video telah mencapai ketuntasan belajar klasikal mengulang kesuksesan pada siklus II bahkan mendapatkan nilai yang lebih tinggi. Hal ini telah meyakinkan peneliti bahwa model pembelajaran TPS dengan media video dapat mengatasi permasalahan nilai hasil belajar pada kompetensi pembuatan pola blus pada kelas X-Tata Busana I di SMK Negeri 8 Surabaya.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Data yang diperoleh pada siklus I, II, dan III dengan menerapkan model pembelajaran TPS dengan media video pada pembuatan pola blus menunjukkan adanya peningkatan nilai siswa di setiap siklusnya baik pada ranah kognitif maupun psikomotor. Berikut rincian persentase hasil belajar siswa :

Tabel 2. Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif

Siklus I	Siklus II	Persentase	Siklus II	Siklus III	Persentase
48%	94%	46%	94%	100%	6%

Pada siklus I diperoleh nilai ketuntasan belajar secara klasikal pada ranah kognitif mencapai 48% dan pada siklus II mencapai 94%, dengan besar peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 46%. Untuk hasil belajar siswa yakni nilai ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus III diperoleh 100% dengan peningkatan sebesar 6% dari siklus II ke siklus III.

Tabel 3. Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor

Siklus I	Siklus II	Persentase	Siklus II	Siklus III	Persentase
79%	88%	9%	88%	94%	6%

Peningkatan hasil belajar siswa pada ranah psikomotor yakni pada siklus I diperoleh nilai ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 79% dan pada siklus II mencapai 88%, dengan besar peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 9%. Pada siklus III nilai ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 94%, dengan besar peningkatan dari siklus II ke siklus III sebesar 6%.

Berdasarkan persentase nilai ketuntasan minimal klasikal pada siklus I, II, dan III baik ranah kognitif maupun psikomotor menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran TPS dengan media video pembelajaran pada siswa kelas X Tata Busana I di SMK Negeri 8 Surabaya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penerapan model pembelajaran TPS dengan media video untuk meningkatkan hasil belajar pembuatan pola blus pada kelas X TBS-I di SMK Negeri 8 Surabaya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dengan bantuan media video pembelajaran pada hasil belajar siswa siklus I mendapatkan nilai persentase sebesar 48% pada nilai kognitif dan 79% pada nilai psikomotor. Hasil belajar siswa siklus II mendapatkan persentase sebesar 94% pada nilai kognitif dan 88% pada nilai psikomotor. Pada siklus III mendapatkan nilai hasil belajar sebesar 100% pada nilai kognitif dan 94% pada nilai psikomotor.
2. Terjadi peningkatan persentase nilai hasil belajar siswa disetiap siklusnya, pada siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 46% pada ranah kognitif dan 9% pada ranah psikomotor, serta besar peningkatan nilai hasil belajar pada siklus II ke siklus III sebesar 6% pada ranah kognitif maupun ranah psikomotor.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan:

1. Kepada guru atau calon guru pola busana dapat menggunakan model pembelajaran dan media yang menarik pada pembelajaran salah satunya model TPS dengan media video dapat dijadikan alternative pilihan dalam melaksanakan proses pembelajaran pada materi ajar pembuatan pola untuk membantu siswa meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif model TPS harus dapat mengutarakan ide, pendapat dan pemikiran bersama teman, mau bekerjasama dan menghargai pendapat dari peserta didik lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Poerwanti, Endang. dkk. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: PRESTASI PUSTAKA.